PENDAMPINGAN DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN *PUBLIC SPEAKING* SANTRI DI PONDOK PESANTREN MAMBA'UL HUDA KALIABU

Muhammad Afif Ma'ruf*[1] dan Purwanto[2]
[1]Madrasah Mamba'ul Huda
*e-mail: marufafif909@gmail.com
[2]Sekolah Tinggi Agama Islam Al Husain
e-mail: purwanto@staia-sw.ac.id

Abstract

Mamba'ul Huda Kaliabu Islamic Boarding School is one of the pesantren that is required to produce quality students in this field. Santri must be able to become a good public speaker when he or she has mingled with the community. The problem faced by some students is that students still have difficulty speaking well in public. There are many reasons behind this, including lack of confidence and lack of communication skills. The purpose of this service is to observe and assist and find out how the methods used by the students in learning to improve their public speaking skills. Due to the object of this dedication to religious education institutions, the practice of learning through Khitobah is carried out every Sunday night according to the schedule of the pesantren agenda. The approach used in this service is PAR (Participation Action Research). The method used in this service is training. Practically, the service carried out can help improve the public speaking skills of the Mamba'ul Huda Kaliabu Islamic Boarding School students.

***Keywords**: Students; Islamic boarding school; communication skills*

Abstrak

Pondok Pesantren Mamba'ul Huda Kaliabu merupakan salah satu pesantren yang dituntut untuk menghasilkan santri-santri yang berkualitas pada bidang tersebut. Santri harus bisa menjadi *public speaker* yang baik saat dia sudah membaur dengan masyarakat. Masalah yang dihadapi sebagian santri adalah santri masih kesulitan dalam berbicara dengan baik didepan umum. Banyak alasan yang melatar belakangi antara lain kurangnya kepercayaan diri dan kurangnya ketrampilan berkomunikasi. Tujuan pengabdian ini adalah mengamati dan mendampingi serta mengetahui bagaimana cara-cara yang digunakan para santri dalam belajar meningkatkan kemampuan *public speaking* mereka. Dikarenakan objek pengabdian kali ini pada lembaga pendidikan keagamaan, maka proses praktek belajar melalui Khitobah yang dilaksanakan setiap malam minggu sesuai jadwal agenda pesantren. Pendekatan yang digunakan dalam pengabdian ini adalah PAR (parcipation Action Research). Adapun metode yang digunakan pada pengabdian ini adalah pelatihan. Secara praktis pengabdian yang dilakukan dapat membantu meningkatkan kemampuan *public speaking* santri Pondok Pesantren Mamba'ul Huda Kaliabu.

***Kata kunci**: Santri; Pondok Pesantren; Kemampuan komunikasi*

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

1. PENDAHULUAN

Seiring perkembangan zaman fungsi pondok pesantren mulai mengalami sedikit perubahan. Yang pada mulanya mayoritas pesantren salafi pada jaman dahulu sangat mengedepankan aspek-aspek seputar keagamaan seperti bagaimana pembelajaran akhlak dan penerapannya serta memperdalam kajian ilmu fiqh dan lain sebagainya. Hal ini sebagaimana dijelaskan bahwa orientasi utama pesantren salafi hanya memberikan layanan dalam kajian agama Islam atau *tafaqquh fi al-din* kepada santrinya, orientasi ini terlalu sempit terhadap dinamika masyarakat yang terus bergerak maju.

Pada zaman sekarang bagi masyarakat, sebuah pesantren harus berkontribusi lebih terhadap pengembangan kompetensi santri dalam bidang-bidang yang lainnya. Salah satunya adalah public speaking sebagai bekal masa depan santri ketika telah terjun di tengah-tengah masyarakat. Apakah yang dimaksud public speaking?. Public speaking adalah ilmu berbicara didepan umum atau berani berbicara didepan publik. Berani berbicara didepan publik atau sejumlah orang atau umum merupakan kegiatan yang pada dasarnya dilakukan dalam rangka komunikasi (Zuhri, 2010). Sebagian besar orang mengartikan public speaking sebagai retorika. Retorika atau dalam bahasa Inggris 'rhetoric' bersumber dari perkataan latin 'rhetorica' yang berarti ilmu bicara (Effendy, 2007). Karena perlu diketahui bahwa berkomunikasi didepan banyak audien itu bukan perkara yang mudah bahkan termasuk sesuatu yang sulit.

Pada umumnya seseorang jika ingin mahir menjadi public speaker yang baik, maka seseorang tersebut harus memenuhi beberapa hal yang terbilang cukup menyulitkan. Beberapa hal tersebut diantaranya adalah penguasaan materi dan olah kata yang akan disampaikan ketika berhadapan dengan audien. Tentu saja bukan hanya sekedar menyampaikan tetapi bagaimana menyampaikan sebuah materi dengan intonasi suara yang tepat, bagaimana audien terangsang untuk selalu memperhatikan materi yang kita sampaikan, serta gerak tubuh yang sesuai ketika menyampaikan sebuah materi. Hal selanjutnya yang tidak kalah pentingnya adalah bagaimana seorang santri mempersiapkan dan membentuk mental atau kepercayaan diri ketika sedang berada pada sebuah forum atau kegiatan.

Persiapan dan pembentukan mental atau kepercayaan diri ini tentunya bukan hal yang mudah untuk dilakukan, perlu ketekunan dan keseriusan untuk dapat menguasainya. Karena ketika seorang santri dapat menguasai materi yang akan disampaikan dalam sebuah forum akan tetapi mental atau kepercayaan diri belum terbentuk dengan baik, maka sudah dapat dipastikan bahwa dia akan down ketika berada didepan para audien dan tentunya materi tidak dapat tersampaikan dengan baik dan menyeluruh. Berkaitan dengan itu, maka kedua komponen penting yaitu penguasaan materi dan pembentukan mental atau kepercayaan diri itu harus saling berkesinambungan agar dapat mencetak seorang santri menjadi public speaker yang baik dan benar. Salah satu pondok pesantren yang masih perlu mendapatkan perhatian lebih terkait pengembangan santri dalam bidang public speaking adalah Pondok Pesantren Mamba'ul Huda Kaliabu.

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

2. METODE

Kegiatan pengabdian dilaksanakan selama kurang lebih 21 hari di Pondok Pesantren Mamba'ul Huda. Pendekatan pengabdian dilakukan dengan menggunakan PAR *(participatory action research)*. PAR pada dasarnya adalah upaya untuk melakukan perbaikan dan perubahan dimana dalam prosesnya melibatkan pihak-pihak yang menjadi sasaran perubahan berdasarka pengalaman kelompok tertentu (Khayati, Purwanto, & Mustofa, 2021).

Ada empat tahapan dalam pelaksanaan pengabdian dengan pendekatan PAR yaitu *inquiry*, *action*, *reflection* dan *inquiry* (Azhari, Rifa'i, Purwanto, & Pudail, 2020). *Inquiry* merupakan tahapan dimana pengabdi melakukan identifikasi masalah dan kebutuhan kelompok sasaran. Selanjutnya tahap *action* yaitu tahap untuk membentuk pola kerja dan bagaimana melaksanakannya. *Reflection* yaitu tahapan yang dilakukan setelah kegitan dilaksanakan berupa temuan dan hasil dari program. Adapun tahap *inquiry* yang terakhir dilakukan untuk menemukan masalah-masalah yang timbul setelah program atau kegiatan dilaksanakan.

Metode pelaksanaan kegiatan diantaranya adalah pemberian materi seputar *public speaking* kepada seluruh santri, pelatihan *public speaking* menggunakan naskah yang disediakan oleh pengabdi, dan mempraktekkan secara langsung hasil dari belajar public speaking pada acara-acara di pondok pesantren. Selain pemberian materi dan praktek, pengabdi juga menggunakan metode pengamatan aktifitas kegiatan pengembangan *public speaking* santri Mamba'ul Huda. Ketika pelaksanaan PLP, pengabdi diberikan kesempatan serta keleluasaan oleh pihak pondok agar senantiasa mendampingi para santri dalam belajar mengembangkan skill mereka dalam public speaking. Selain diberikan kesempatan dalam mendampingi para santri dalam kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan pengembangan public speaking, pengabdi juga diberikan kesempatan untuk mendampingi santri pada kegiatan keseharian mereka seperti bangun tidur, belajar, mengaji, dan lainnya. Upaya yang dilakukan pengabdi dalam pengembangan *skill public speaking* santri Mamba'ul Huda adalah dengan mengadakan pelatihan, dan praktek.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Pelatihan *Public Speaking*

Pelatihan *public speaking* diberikan kepada santri ponpes Mamba'ul Huda yang diawali dengan memberikan pengertian materi-materi terkait dengan *public speaking*. Materi-materi tersebut diantaranya adalah:

1) Bahasa

Bahasa merupakan media berkomunikasi dengan orang lain. Bahasa memegang peranan penting dalam kehidupan anak sebab melalui bahasa anak dapat berkomunikasi dengan lingkungan sekitarnya dan mengungkapkan gagasan atau pikiran kepada orang lain. Dengan bahasa anak akan tumbuh dan berkembang menjadi manusia dewasa yang mampu bergaul ditengah-tengah masyarakat (Handayani, 2008). Karena begitu pentingnya bahasa dalam menunjang program pengembangan *public speaking* santri, maka pengabdi memberikan pengertian dan pendalaman terkait apakah pengertian bahasa dan bagaimana berinteraksi kepada sesorang atau

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

audien menggunakan bahasa yang sesuai dengan tradisi dana kebudayaan masyarakat sekitar.

2) Menarik Minat

Menurut Cangara (2007) minat adalah perhatian, kesukaan, hasrat terhadap suatu keinginan. Dan menurut Effendy (2003) minat adalah kelanjutan perhatian yang merupakan titik tolak timbulnya hasrat untuk melakukan keinginan atau tindakan yang diharapkan. Minat adalah gejala psikologis yang menunjukkan pemusatan perhatian terhadap suatu objek sebab ada perasaan senang. Dari pengertian tersebut jelaslah bahwa minat itu sebagai pemusatan perhatian atau reaksi terhadap suatu objek seperti benda atau situasi tertentu yang didahului oleh perasaan senang terhadap objek tersebut (Solomon, 2011).

Setelah mengetahui pengertian-pengertian diatas, maka pengabdi mencoba memberikan pengarahan kepada santri Mamba'ul Huda tentang bagaimana pentingnya seorang santri menguasai cara berkomunikasi dengan baik dan benar. Selain itu pengabdi juga menjelaskan bagaimana memunculkan minat mereka terhadap sesuatu hal yang memang seharusnya mereka pelajari di pondok pesantren. Tujuannya tidak lain untuk menarik minat mereka untuk semangat dalam pelatihan menjadi *public speaker* yang baik sesuai tatanan dan bahasa yang telah berjalan ditengah-tengah masyarakat mereka masing-masing.

Gambar 1a. Pengarahan Kegiatan, 1b Praktik public speaking

Selanjutnya para santri yang memang berminat pada *public speaking* akan dilatih secara khusus dan objek sementara latihan pada kali ini menggunakan teks MC, sambutan, dan menggunakan teks ceramah-ceramah singkat berbahasa jawa. Alasan mengapa menggunakan bahasa jawa dikarenakan faktor daerah yang memang mayoritas masyarakat asal para santri menggunakan bahasa jawa sebagai alat komunikasi mereka sehari-hari.

3) Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri memiliki kaitan erat dengan *self-efficacy*. Bandura (1997) menyatakan *self-efficacy* adalah penilaian mengenai seberapa baik seseorang dapat menampilkan perilaku yang dibutuhkan untuk mengatasi situasi dan tugas tertentu. Menurut Singer (dalam Setyobroto, 2005), percaya diri adalah

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

perasaan bahwa dirinya memiliki kemampuan untuk melakukan apa yang memang harus dilakukan. Menurut pengertian diatas, percaya diri diartikan sebagai tingkat keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk berhasil pada situasi tertentu.

Hal itulah yang menjadikan alasan bagi pengabdi untuk memberikan pelatihan kepada para santri bagaimana cara membentuk kepercayaan diri mereka ketika sedang berada didepan para audien karena memang membentuk sebuah kepercayaan pada diri sendiri itu bukan hal yang mudah terutama bagi sebagian santri yang masih baru dan santri yang belum terbiasa berkomunikasi didepan banyak orang. Mereka belum menyadari potensi dan kemampuan mereka sebenarnya ada karena memang faktor kurangnya perhatian yang diberikan kepada mereka selama ini.

b. Praktek *Public Speaking*

Setelah pengabdi melakukan beberapa rangkaian pengarahan dan pemberian materi kepada para santri Mamba'ul Huda, langkah selanjutnya adalah praktek public speaking kepada para santri yang memang benar-benar memiliki minat terhadap pengembangan public speaking mereka, hal pertama dalam praktek public speaking ini adalah pengabdi menyiapkan naskah sebagai bahan awal mereka belajar, tujuan pemberian naskah ini adalah sebagai alat bantu untuk memberikan pengertian kepada para santri bagaimana cara berkomunikasi didepan para audien dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar. Setelah hal tersebut telah berjalan, maka langkah selanjutnya adalah memberikan pengarahan bagaimana sikap, mimik wajah, dan gerak tubuh yang baik ketika dalam posisi menjadi public speaker yang baik dan benar.

Tentunya ketika pelatihan ini selalu didampingi secara langsung agar pengetahuan teori dan praktek mereka saling berkesinambungan. Kemudian setelah pelatihan khusus tersebut dirasa berhasil, maka hal selanjutnya adalah mengimplementasikan apa yang telah mereka dapat pada pelatihan-pelatihan sebelumnya. Objek praktek *public speaking* kali ini, pengabdi memilih pada acara Khitobah yang rutin dilaksanakan santri putra pada setiap malam ahad. Tahap awal praktek dalam *public speaking* ini hanya berskala kecil meliputi santri putra saja sebagai audien, dikarenakan masih dalam tahap awal mereka melakukan public speaking.

Setelah mereka yang telah berhasil melaksanakan praktek dengan baik dan memiliki kepercayaan diri yang cukup, mereka akan melaksanakan praktek tahap selanjutnya yang berskala lebih besar pada acara rutin Majelis Sholawat pondok pesantren Mamba'ul Huda yang dilaksanakan setiap malam Jum'at Pon. Audien pada acara ini bukan hanya santri putra saja akan tetapi memiliki skala yang lebih luas yakni semua santri putra dan putri Pondok Pesantren Mamba'ul Huda Kaliabu. Mereka akan ditugaskan mengisi acara pada malam tersebut sebagai tolak ukur kemampuan mereka dalam menjadi *public speaker* yang baik dan menjadi tolak ukur apakah mereka sudah pantas atau belum jika kelak mereka terjun ditengah masyarakat mereka masing-masing.

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

4. KESIMPULAN

Proses kegiatan *public speaking* di Pondok Pesantren Mamba'ul Huda Kaliabu sudah ada dan sudah berjalan dengan baik dan dapat meningkatkan kemampuan *public speaking* santri. Namun dalam pelaksanaanya masih terdapat beberapa kendala yaitu rendahnya perhatian santri terhadap materi. Tim pengabdi berharap Pondok Pesantren Mamba'ul Huda dapat mengembangkan program-program yang dapat membantu santri dalam meningkatkan kemampuan *public speaking*.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada :

1. Keluarga besar Pondok Pesantren Mamba'ul Huda Kaliabu yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk melakukan kegiatan dan ikut dalam membantu program kemadrasahan pesantren.
2. Seluruh jajaran pengurus dan ustadz pondok pesantren khususnya pada pengurus bidang kemadrasahan.
3. Direktur LP3M STAI Al Husain yang telah memberikan dukungan penuh dan menugaskan kami melakukan pengabdian.

DAFTAR PUSTAKA

Azhari, W., Rifa'i, F. Y. A., Purwanto, & Pudail, M. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Desain Grafis di Balai Latihan Kerja Komunitas Pesantren Pada Masa Pandemi Covid-19. *LOGISTA: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, *4*(2), 487–493.

Bandura. (1997). *Psycological modeling, conflicting theoris*. Chicago: Atherton, Inc

Cangara Hafied. (2007). *Pengantar Ilmu Komunikasi.* Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada

Effendy, O.U. (2007). *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek,* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Effendy, O.U. (2003). Ilmu, Teori & Filsafat Komunikasi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Handayani, A.P. (2008). *Pentingnya Peningkatan Ketrampilan Berbicara Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Bercakap-cakap*. Bandung: Sekolah Tinggi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan

Khayati, M., Purwanto, & Mustofa, A. (2021). Pendampingan Program Perilaku Hidup Sehat pada Masa Kenormalan Baru: Studi Kasus di Desa Bangsri. *LOGISTA: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, *5*(1), 173–179.

Solomon M.R. (2011) *Consumer Behavior: Buying, Having, and Being*. Ed ke-9. New Jersey: Pearson Education, Inc

Singer, S. (2005). *Psikologi Olahraga*. Jakarta: Percetakan Universitas Negeri Jakarta

Zuhri, S. (2010). *Public Speaking,* Yogyakarta: Graha ilmu

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License